

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah bagian penting bagi kehidupan manusia; tanpanya, manusia tidak bisa hidup dengan baik dan teratur. Hal ini juga menyebabkan perbedaan dan kurangnya hubungan emosional (Yusuf Sukman, 2017). Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa sangat penting dalam proses komunikasi. Bahasa dan komunikasi sangat berkaitan, karena keduanya digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang. Berbicara dengan benar, memudahkan pemahaman apa yang sedang dibicarakan, yang berdampak pada bagaimana komunikasi itu berjalan.

Perkembangan suatu bahasa tidak terlepas dari adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa yang lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Kontak antarbahasa mempengaruhi cara orang menggunakan bahasa mereka karena kebiasaan mendengar dan mengucapkan kosakata dalam bahasa tersebut. Begitupun dengan penyebaran bahasa Portugis di Indonesia, yang mana Portugis merupakan Negara yang pernah menjajah Indonesia, meskipun Portugis berada di Indonesia hanya sebentar selama 86 tahun. Selain itu, perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan. Ini terjadi karena adanya kosa kata atau istilah asing atau daerah yang digunakan dalam bidang tertentu. Menurut Samsuri (1994), penambahan, pengurangan, dan penggantian atau perubahan adalah semua hasil dari proses perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa Indonesia disebabkan oleh adanya hasil dari kombinasi antara proses alami (terjadinya kontak bahasa) dan hasil dari proses yang sengaja dilakukan (pemungutan atau penyerapan dari bahasa lain). Hasil dari pemungutan atau penyerapan tersebut disebut kata serapan. Menurut

Sugono (2003) kosakata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia.

Perkembangan kosakata serapan dalam bahasa Indonesia perlu dikembangkan kosakata kata pinjaman untuk bahasa Indonesia. Kekurangan tersebut terlihat dari terbatasnya jumlah dan ragam kata, ungkapan, dan konsep yang mampu menggambarkan dan mengungkapkan aspek kehidupan modern, psikologi, masyarakat, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi secara memadai.

Bangsa Portugis datang di tahun 1511, tepatnya di Malaka. Kedatangan awal bangsa ini adalah untuk menyiarkan agama, yaitu Kristen. Walaupun demikian, bangsa ini akhirnya tertarik juga dengan melihat suburnya tanaman rempah-rempah yang ada di negeri ini. Hal ini yang menyebabkan bangsa Portugis akhirnya berniat menjajah bangsa Indonesia. “Motif kedatangan orang-orang Portugis ada tiga, yaitu agama, ekonomi, dan petualangan”.⁵ Pada abad ke-16 dan 17 bahasa Portugis menjadi salah satu bahasa perantara di Nusantara. Awalnya, bangsa Portugis memang menjejakkan kaki di Malaka di bawah kepemimpinan Alfonso de Albuquerque. Namun, sesudah itu, Alfonso mengirim pasukan ekspedisi rempah-rempah ke bagian timur Nusantara, yaitu ke Banda, Maluku, dan Tidore. Portugis pun bisa memonopoli perdagangan dan melakukan penyiaran agama khususnya agama Kristen di timur Nusantara dengan lebih terstruktur.⁶ Terbukti, ketika merdeka pada 2002, Republik Demokratik Timor Leste menetapkan bahasa Portugis sebagai salah satu bahasa resmi mereka.

Penjajahan Portugis di Indonesia pada abad ke-16 hingga awal abad ke-17 tersebut meninggalkan jejak pengaruh bahasa, termasuk terdapatnya kata-kata serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Portugis. Beberapa kata serapan Portugis dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: sabun (sabão) - kata yang merujuk pada bahan pembersih atau mandi; meja (mesa)- kata yang merujuk pada furnitur berbentuk datar dan digunakan untuk

menempatkan benda-benda; kursi (cadeira)-kata yang merujuk pada tempat duduk; bola (bola) - kata yang merujuk pada benda bulat yang biasa digunakan dalam permainan.

Perkembangan perkamusan di Indonesia tentu saja tidak bisa dilepaskan dari peran lembaga resmi yang mengurus masalah kebahasaan, yaitu Lembaga Penyelidikan Bahasa dan Kebudayaan Universitas Indonesia yang menjadi cikal bakal Pusat Bahasa. Pada 1952 lembaga itu menerbitkan Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta, salah seorang pegawai di lembaga tersebut. Kamus karya Poerwadarminta itu dianggap sebagai tonggak sejarah dalam pertumbuhan leksikografi Indonesia. Pada cetakan kelima tahun 1976, Bidang Perkamusan dan Peristilahan, Pusat Bahasa, menambahkan seribu entri baru dan mulai menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kamus cetakan baru itu memiliki tebal 1.156 halaman.

Setelah penerbitan Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta, lembaga yang pada 1969 berubah nama menjadi Lembaga Bahasa Nasional itu menyusun kamus bahasa Indonesia “generasi baru”. Kamus itu berjudul Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh tim perkamusan di bawah pimpinan Sri Sukesi Adiwimarta. Penyusunan kamus itu dimulai pada akhir tahun 1974 dan diterbitkan pada 1983. Meskipun hanya beredar dalam kalangan terbatas, Kamus Bahasa Indonesia dicita-citakan oleh para ahli bahasa Indonesia untuk menjadi kamus besar atau kamus baku. Namun, karena belum dianggap memenuhi kriteria, Pusat Bahasa membentuk tim baru untuk menyusun kamus besar. Tim itu dipimpin oleh Kepala Pusat Bahasa, Anton M. Moeliono dengan pemimpin redaksi Sri Sukesi Adiwimarta dan Adi Sunaryo. Kamus yang diterbitkan saat Kongres Bahasa Indonesia V pada 28 Oktober 1988 itu bernama Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI Edisi Kesatu itu memuat kurang lebih 62.000 lema.

Pada 28 Oktober 2016, delapan tahun sejak peluncuran KBBI Edisi Keempat, KBBI Edisi Kelima diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, Muhajir Effendi. Serupa dengan KBBI Edisi Keempat, KBBI Edisi Kelima juga memiliki beberapa perbedaan dari KBBI sebelumnya, terutama dalam hal pengembangan kamusnya. Perbedaan pertama terletak pada jumlah lema dan sublema yang bertambah menjadi 112.000. Perbedaan kedua, KBBI Edisi Kelima juga mulai dikemas dalam bentuk aplikasi daring. Aplikasi yang berfungsi sebagai ruang redaksi KBBI Edisi Kelima itu dapat diakses secara daring melalui laman kbbi.kemdikbud.go.id. Laman akses itu memudahkan masyarakat untuk mencari pengertian kata yang ingin diketahui dan mengusulkan kosakata baru. Selain itu, tim redaksi pun memiliki kemudahan dalam memutakhirkan KBBI, yaitu melakukan penambahan entri baru atau revisi entri yang sudah ada secara daring. KBBI Edisi Kelima dimutakhirkan berkala untuk versi daring setiap tahun di bulan April dan Oktober. Setiap pemutakhiran ditambahkan seribu entri baru yang terdiri atas entri atau subentri serta revisi entri atau subentri.

Perkembangan kosakata serapan dalam bahasa Indonesia diperlukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam bahasa Indonesia dan sebagai catatan sejarah pada masa penjajahan serta adanya perkembangan ekonomi dan teknologi. Setiap kata dalam setiap kosakata bahasa asing terutama pada bahasa Portugis mengalami proses perubahan bunyi/fonem untuk menyesuaikan dengan pelafalan pada bahasa penerima.

Setiap kata, ungkapan, serta istilah dalam bahasa mempunyai kategori kelas kata. Kelas kata adalah kelas atau kelompok (kategori) kata berdasarkan bentuk, fungsi, atau maknanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia V, 2016). Dalam Kamus Linguistik Edisi Keempat, kelas kata merupakan golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya (Kridalaksana, 2008). Kelas kata dalam bahasa Indonesia ada kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka terdiri dari nomina, verba, dan adjektiva, sedangkan kelas kata tertutup terdiri dari adverbial, pronominal, numeralia, preposisi, konjungsi, artikulus, interjeksi, dan partikel.

Penyerapan kata asing ke dalam bahasa Indonesia sesungguhnya merupakan proses yang kompleks dan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kontak antarbudaya. Proses ini terjadi ketika bahasa Indonesia memperoleh kata-kata dari bahasa asing antara lain melalui proses peminjaman, adaptasi, atau transliterasi. Peminjaman kata asing ke dalam bahasa Indonesia terjadi ketika bahasa Indonesia meminjam kata-kata dari bahasa asing secara langsung dengan menyerap kata tersebut ke dalam kosakata bahasa Indonesia. Peminjaman ini dapat terjadi melalui berbagai media, seperti buku, film, musik, dan kontak langsung antarbudaya. Selama proses peminjaman, kata-kata yang dipinjam tersebut dapat mengalami perubahan bunyi atau ejaan untuk disesuaikan dengan aturan tata bahasa bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai Kosakata Serapan Bahasa Portugis pernah dilakukan oleh Mahmudah Fitriyah ZA, Mohammad Siddiq, Olga V. Dekhnich dengan judul Representasi Serapan Bahasa Portugis sebagai Pemerkarya Kosakata Bahasa Indonesia yang meneliti tentang pencarian kosakata dengan membandingkan kemiripan kata dan kedekatan makna yang terdapat dalam KBBI daring dengan kamus bahasa Portugis, kemudian diverifikasi melalui wawancara langsung dengan penutur bahasa Portugis. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa klasifikasi kelas kata yaitu: (1) verba, (2) adjektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) adverbialia, (6) numeralia, (7) interogativa, (8) demonstrativa, (9) artikula, (10) preposisi, (11) konjungsi, (12) kategori fatis, dan (13) interjeksi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun berada di negeri ini selama kurang lebih 86 tahun, Portugis ternyata tidak banyak meninggalkan kosakata yang pada akhirnya diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ening Herniti mengenai Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia yang meneliti bahasa sumber penyerapan kata yaitu bahasa yang memberi bahasa lain atau bahasa yang kata-katanya diambil oleh bahasa lain. Pada awalnya ada lima bahasa terkenal yakni,

bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Arab, bahasa Sansekerta dan bahasa Cina. Hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa bahasa serapan asing dengan perkembangan iptek yang demikian pesat dan terbukanya hubungan antarnegara, tidak menutup kemungkinan terjadinya pinjam-meminjam bahasa.

Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Shanti Safitri dengan judul Kata Serapan Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Cerpen Cyber Adventure dan Magic Cookies Terbitan Mizan Tahun 2017 dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, meneliti mengenai kata serapan bahasa asing dilatar belakangi oleh banyaknya kata serapan yang masuk kedalam bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan teknik catat dan metode analisis data metode padan. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahasa Indonesia banyak melakukan serapan dari bahasa Inggris di dalam buku cerita pendek Cyber Adventure dan Magic Cookies terbitan Mizan tahun 2017. Terdapat 54 kata pada buku Cyber Adventure dan 75 kata serapan didalam buku Magic Cookies hal itu diteliti berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V).

Penelitian lain dilakukan oleh Nurul Fatimah Endah Kurnia dan Cahyo Hasanudin dengan judul Analisis Kata Serapan dari Berbagai Bahasa Asing dalam Kehidupan Sehari-hari dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro, meneliti tentang kata serapan dari berbagai bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan jenis penelitian library research atau kepustakaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) ada ribuan kata serapan yang ada di Indonesia dari beragam bahasa asing serta sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 2) analisis kata serapan dari berbagai bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu khususnya kepada peneliti sendiri dan umumnya kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menambah referensi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menunjang proses belajar mengajar 3) peneliti

dapat menganalisis beberapa bahasa asing yang sudah menjadi kata serapan di Indonesia.

Penelitian lain dilakukan oleh Salma Khairy Farras dengan judul Interferensi Afiks Serapan Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Perspektif Sociolinguistik dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, meneliti mengenai interferensi afiks serapan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia dilihat dari perspektif sociolinguistik. Hasil pembahasan dapat dikatakan bahwa dari interferensi dapat memunculkan gejala seperti kedwibahasaan para penutur, kurangnya loyalitas pemakaian bahasa penerima, tidak cukupnya kosakata penerima dan menghadapi kemajuan dan pembaharuan, jalannya kata-kata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, serta prestise bahasa sumber dan gaya bahasa. Interferensi bahasa pada tataran morfologi banyak sekali ditemukan pada tataran afiksasi khususnya sufiks.

Kebaruan penelitian ini adalah karena KBBI V menjadi objek penelitian, aktualitas objek sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Fokus penelitian yang dilakukan adalah pada pola kelas kata dan unsur serapan dalam bahasa Portugis, yang dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah di bidang linguistik (untuk menghindari kesalahan ejaan kata) dan juga meningkatkan wawasan pengetahuan. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelas kata dalam kata serapan Bahasa Portugis yang ada pada KBBI V?
2. Bagaimana pola unsur serapan kata Bahasa Portugis yang ada pada KBBI V?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelas kata dalam kata serapan Bahasa Portugis yang ada pada KBBI V.
2. Untuk mengetahui pola unsur serapan kata Bahasa Portugis yang ada pada KBBI V.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kelas kata dan pola unsur serapan Bahasa Portugis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan keilmuan di bidang kebahasaan khususnya mengenai kata serapan dari Bahasa Portugis dengan memperhatikan penggunaan kosa kata serapan dari Bahasa Portugis untuk menghindari kesalahan penulisan kata.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai kosa kata Bahasa Portugis yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia.

1.5 Anggapan Dasar

Berdasarkan data tersebut, maka anggapan dasar penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam berkomunikasi. Saat berkomunikasi, seseorang tidak hanya memperhatikan tindak tutur, tetapi juga makna tuturan dan konteks pembicaraan. Bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

2) Linguistik

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya atau lebih tepat lagi, telaah ilmiah mengenai bahasa manusia.

3) Kelas Kata

Kelas kata adalah kelas atau kelompok (kategori) kata berdasarkan bentuk, fungsi, atau maknanya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, 2016). Dalam Kamus Linguistik Edisi Keempat, kelas kata merupakan golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya (Kridalaksana, 2008)

4) Pola Unsur Serapan

Pola adalah sistem cara kerja yang terstruktur (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*). Sedangkan unsur serapan merupakan suatu bahasa yang diintegrasikan penyebutannya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam integrasinya unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pola unsur serapan merupakan sistem cara kerja yang terstruktur dari suatu bahasa yang diintegrasikan penyebutannya ke dalam bahasa Indonesia dan mengalami proses penyerapan perubahan, penghilangan, dan penambahan bunyi/fonem.

5) Bahasa Portugis

Bahasa Portugis (português) adalah bahasa Roman yang banyak digunakan di Portugal, Brasil, Angola, Guinea Ekuatorial, Guinea-Bissau, Sao Tome dan Principe, Mozambik, Tanjung Verde, dan Timor-Leste. Faktanya, banyak ahli bahasa menganggap Galicia, bahasa wilayah Galicia di Spanyol, sebagai jenis bahasa Portugis yang sangat dipengaruhi oleh bahasa Spanyol. Lebih dari 280 juta penutur asli, bahasa Portugis adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, dan bahasa yang paling banyak digunakan kelima atau keenam di dunia.

6) Sejarah KBBI I-V

Kehadiran KBBI Edisi Kesatu mendapat sambutan baik dari berbagai kalangan. Saat itu, KBBI merupakan kamus terlengkap dan terakurat sehingga menjadi sumber acuan utama. Namun, dalam perjalanannya kamus itu pun mendapat saran dan kecaman dari banyak pihak. Oleh karena itu, Pusat Bahasa menampung dan mengkaji semua reaksi itu dan memutuskan untuk segera menerbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua pada tahun 1991. Kamus itu disusun di bawah pimpinan Lukman Ali dengan Pemimpin Redaksi Harimurti Kridalaksana. Lema yang ada dalam edisi itu berjumlah sekitar 72.000.

KBBI Edisi Kedua beredar cukup lama dan mengalami pencetakan ulang berkali-kali. Selama kurun waktu yang cukup lama itu kosakata bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Oleh karena itu, untuk mendokumentasikan kosakata baru dan memutakhirkan kamus edisi sebelumnya, pada tahun 2000 Kepala Pusat Bahasa saat itu yang juga bertindak sebagai Pemimpin Redaksi, Hasan Alwi, memutuskan untuk menerbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga yang memuat sekitar 78.000 lema. KBBI Edisi Ketiga itu mengalami cetak ulang sebanyak tiga kali.

KBBI Edisi Ketiga (2001–2008). Untuk menampung perkembangan tersebut, Kepala Pusat Bahasa saat itu, Dendy Sugono, segera berinisiatif untuk memutakhirkan kamus. Bertepatan dengan peringatan Bulan Bahasa dan Sastra

Indonesia pada Oktober 2008 beliau memutuskan untuk menerbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat dengan penambahan nama lembaga pada judul kamus menjadi Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat.

KBBI Edisi Keempat memiliki beberapa perbedaan dari KBBI edisi sebelumnya. Perbedaan pertama adalah jumlah lema dan sublema menjadi lebih dari 90.000 lema yang meliputi penambahan kosakata baru, baik yang bersifat umum maupun khusus, dan kosakata dari berbagai bahasa daerah di Indonesia.

KBBI Edisi Kelima diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhajir Effendi. Serupa dengan KBBI Edisi Keempat, KBBI Edisi Kelima juga memiliki beberapa perbedaan dari KBBI sebelumnya, terutama dalam hal pengembangan kamusnya. Perbedaan pertama terletak pada jumlah lema dan sublema yang bertambah menjadi 112.000. Perbedaan kedua, KBBI Edisi Kelima juga mulai dikemas dalam bentuk aplikasi daring. Aplikasi yang berfungsi sebagai ruang redaksi KBBI Edisi Kelima itu dapat diakses secara daring melalui laman kbbi.kemdikbud.go.id.

1.6 Definisi Operasional

1. Kelas Kata

Yang dimaksud dengan kelas kata dalam penelitian ini adalah kelas atau kelompok kata yang digunakan untuk mengklasifikasikan kata serapan dari bahasa Portugis yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Kelas kata ini meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adjektiva (kata sifat).

2. Kata Serapan Bahasa Portugis

Yang dimaksud dengan kata serapan bahasa Portugis dalam penelitian ini adalah kata yang di serap dari bahasa Portugis berdasarkan kaidah bahasa penerima (bahasa Indonesia) yang ada dalam KBBI V.

3. Pola Unsur Serapan Bahasa Portugis

Yang dimaksud dengan pola unsur serapan bahasa Portugis dalam penelitian ini adalah pola yang digunakan dalam menganalisis kata serapan dari bahasa Portugis yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. disesuaikan dengan pelafalan bahasa penerima (bahasa Indonesia) yaitu perubahan, penghilangan, dan penambahan bunyi/fonem yang terjadi dari beberapa akibat antara lain akibat distribusi, akibat proses morfologi, dan akibat perkembangan sejarah.

4. KBBI V

Yang dimaksud dengan KBBI V dalam penelitian ini adalah kamus eka bahasa resmi bahasa Indonesia edisi v yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka. Kamus ini menjadi acuan tertinggi bahasa Indonesia yang baku, karena merupakan kamus bahasa Indonesia terlengkap dan paling akurat yang pernah diterbitkan oleh penerbit yang memiliki hak paten dari pemerintah Indonesia yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.